

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena teknik dan prosedur pengumpulan data berupa angka dan diolah menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, dikutip dalam Syahida, 2020). Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (kualitas pertemanan) dengan variabel terikat (kebahagiaan) pada pensiunan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau faktor yang berperan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Menurut Sugiyono (2013), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variable yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau *independent variable* (X): Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Pertemanan.
2. Variabel Terikat atau *dependent variable* (Y): Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebahagiaan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan diukur. Definisi operasional merupakan definisi variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variable-variable penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variable. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Pertemanan: Skor yang diperoleh individu melalui kuesioner kualitas pertemanan. Skor ini merefleksikan persepsi individu mengenai hubungannya dengan teman, yang diukur melalui aspek-aspek seperti dukungan, kepedulian, kebersamaan, bantuan, serta tingkat konflik yang dialami.
2. Kebahagiaan: Skor yang diperoleh individu melalui kuesioner kebahagiaan. Skor ini merefleksikan kondisi psikologis positif individu yang ditandai dengan emosi positif, keterlibatan penuh dalam aktivitas, hubungan sosial yang baik, bermaknaan hidup, dan pencapaian prestasi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pensiunan di kota Padang pada tahun 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel penelitian ditentukan menggunakan table (Isaac dan Michael) dengan taraf kesalahan 5%, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- f. Merupakan seorang pensiunan di kota padang pada tahun 2024.
- g. Berusia antara 55-70 tahun.
- h. Memiliki hubungan pertemanan di lingkungan sosialnya.

Adapun sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Dimana :

N = 42 Orang

e = 5 %

Maka besarnya jumlah sampel (n) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,05)^2}$$

$$n = \frac{42}{1,105}$$

$$n = 38$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang didapatkan yaitu 38 Orang dari jumlah seluruh populasi di kota padang pada tahun 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah **skala psikologi**. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik pengumpulan data lainnya seperti angket, daftar isian, atau skala interval. Istilah *skala psikologi* merujuk pada alat ukur yang digunakan untuk menilai aspek atau atribut afektif individu.

Menurut Azwar (2017), skala psikologi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan tidak langsung yang tidak secara eksplisit mengungkapkan atribut yang ingin diukur, tetapi mengungkapkan indikator perilaku dari atribut tersebut.
2. Terdiri dari banyak aitem, di mana jawaban subjek terhadap satu aitem hanya merupakan sebagian dari indikasi mengenai atribut yang diukur. Kesimpulan akhir baru dapat ditarik setelah seluruh aitem dijawab.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai benar atau salah. Semua jawaban dianggap sah selama disampaikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Karakteristik-karakteristik tersebut menjadikan skala psikologi memiliki kelebihan sebagai alat ukur psikologis. Selain reliabel, skala ini mudah disebarkan kepada subjek penelitian dan tidak memberatkan, karena respon yang diminta tidak memerlukan daya kognitif yang tinggi.

Dalam penelitian ini, model penskalaan yang digunakan adalah **skala Likert**, yaitu skala dengan sejumlah pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat kesesuaian kondisi responden terhadap pernyataan yang diajukan. Responden diminta memberikan penilaian berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Skala *Quality of Freindship*

Alat ukur yang digunakan merupakan adaptasi dari *McGrill Friendship Questionnaire-Friend's Fuction* (MFQ-FF) yang dikembangkan oleh Mendelson dan Aboud (2012). Semua item dalam skala ini merupakan jenis pertanyaan favorable.

Table 3.1

Tabel Blue Print Alat Ukur *Quality of Freindship*

<i>Dimensi</i>	<i>Indikator</i>	<i>Item (F)</i>	<i>Jumlah (UF)</i>
<i>Stimulating companionship</i>	Mendorong individu melakukan aktivitas bersama untuk memperoleh emosi positif	1, 8, 14, 22, 26, 36, 38, 47	8
	Penerimaan, bimbingan, nasihat, informasi, dan saran untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan dari sahabatnya	3, 12, 16, 23, 25, 34, 40, 46	8
<i>Intimacy</i>	Peka terhadap kebutuhan dan keadaan sahabatnya, kesediaan menerima sahabat apa adanya	4, 11, 15, 24, 28, 31, 37, 45	8
<i>Reliable alliance</i>	Kemampuan mengandalkan, ketersediaan dan loyalitas, konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik	6, 10, 18, 20, 30, 32, 42, 44	8
<i>Self-validation</i>	Penerimaann pihak lain, membuat percaya diri	2, 9, 13, 21, 27, 35, 39, 43	8
<i>Emotional security</i>	Rasa nyaman dan kepercayaan yang diberikan sahabat pada situasi baru	5, 7, 17, 19, 29, 33, 41, 48	8
<i>Jumlah</i>		48	48

b. Skala Kebahagiaan

Alat ukur yang digunakan merupakan adaptasi dari Oxford Happiness Inventory yang dikembangkan oleh Argyle, Martin, dan Crossland (1989) berdasarkan teori dari Seligman yang terdiri dari 29 item dan enam pilihan jawaban.

Table 3.2

Tabel *Blue Print* Alat Ukur Kebahagiaan

<i>Dimensi</i>	<i>Indikator</i>	<i>Item F</i>	<i>UF</i>	<i>Jumlah h</i>
<i>Kepuasan Masa Lalu</i>	Merasa Puas dan bangga atas pencapaian diri	1,2,3,4, 6,8,11,12, 15,18,19,20, 26	-	13
	Merasa ketenangan jiwa			
	Mensyukuri segala yang telah diperoleh dan dilalui			
<i>Kebahagiaan masa sekarang</i>	Merasa puas dengan kehidupan yang dimasa lalu			
	Senang melakukan kegiatan positif	7,13,16, 25,27,29	-	6
	Merasa nikmat jasmani			
<i>Optimis masa depan</i>	Terlibat dalam kegiatan positif			
	Optimis akan hal yang lebih baik dimasa depan	5,9,10,14, 12,21,22, 23,24,28	-	10
	Yakin pada kemampuan diri			
	Yakin segala harapan akan tercapai			
	Memiliki kepercayaan terhadap orang lain			

Jumlah

29

-

29

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan CFA (Confirmatory Factor Analysis) dengan software Lisrel 8.70. Unar dalam Febrina (2015) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan instrumen hasil CFA yang baik adalah:

- a. Bahwa ada sebuah konsep atau teori berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat diterima penyusunan atau penyusunan item-item yang mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor itu dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
- b. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun tiap-tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya, baik item maupun subtes bersifat *unidimensional*.
- c. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang *unidimensional*. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (*unidimensional*) maka

tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ - matriks S atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma - S = 0$.

- d. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi-square*. Jika hasil *chi-square* tidak signifikan ($p > 0.05$), maka hipotesis nihil tersebut "tidak ditolak". Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun sub tes instrument hanya mengukur satu faktor saja. Sedangkan, jika nilai *Chi-square* signifikan ($p < 0.05$), artinya bahwa item tersebut mengukur lebih dari satu faktor atau bersifat multidimensional. Maka perlu dilakukan modifikasi terhadap asumsi pengukuran.
- e. Adanya dalam memodifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi ketika suatu item mengukur selain faktor yang hendak diukur. Setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi, maka akan diperoleh model yang fit, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
- f. Jika model fit, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan ($t < 1,96$), maka item tersebut tidak signifikan

dalam mengukur apa yang hendak diukur. Kita perlu item yang dieliminasi, dan sebaliknya.

- g. Selain itu, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut juga harus di-*drop*. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item yang bersifat positif (*favorable*).
- h. Kemudian, apabila terdapat korelasi parsial atau kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi dengan kesalahan pengukuran lainnya, maka item tersebut akan dieliminasi. Selain item yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (multidimensi). Adapun asumsi dieliminasi atau tidaknya item adalah jika tidak terdapat lebih dari tiga korelasi parsial atau kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan item lainnya.
- i. Terakhir, setelah dieliminasi langkah-langkah seperti yang telah dijelaskan di atas. Dan mendapatkan item dengan muatan faktor signifikan ($t > 1.96$) dan positif. Maka, selanjutnya item-item yang signifikan ($t > 1.96$) dan positif tersebut diolah untuk nantinya didapatkan faktor skornya.

2. Uji Validitas Skala Kebahagiaan

Penulis menguji apakah 29 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu kebahagiaan. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit dengan $\chi^2 = 1431.90$, $df = 377$, $p\text{-value}$

= 0.0000, RMSEA = 0.111. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 20 (dua puluh) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit, dengan chi-square = 412.07, $df = 307$, $p\text{-value} = 0.0000$, RMSEA = 0.049. Dengan RMSEA kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit. Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur kebahagiaan.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi kebahagiaan.

3. Uji Validitas Skala *Quality of Friendship*

a. Stimulating Companionship

Penulis menguji apakah 8 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *stimulating companionship*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit, dengan chi-square = 143.18, $df = 20$, $p\text{-value} = 0.00000$, RMSEA = 0.161. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 4 (empat) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit, dengan chi-square = 18.84, $df = 14$, $P\text{-value} = 0.18352$, RMSEA = 0.041. Dengan $P\text{-value}$ lebih dari 0.05 dan RMSEA kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit.

Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur *stimulating companionship*.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi *stimulating companionship*.

b. Muatan Faktor Item Stimulating Companionship

Semua item signifikan dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di-drop, sehingga telah memenuhi kriteria dan digunakan untuk menghitung faktor skor.

c. *Help*

Penulis menguji apakah 8 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *help*. Dari hasil awal analisis CFA, yang dilakukan, model satu faktor tidak fit, dengan $\chi^2 = 56.58$, $df = 20$, $p\text{-value} = 0.00011$, $RMSEA = 0.089$. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 3 (tiga) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit, dengan $\chi^2 = 24.82$, $df = 17$, $P\text{-value} = 0.10291$, $RMSEA = 0.043$. Dengan $P\text{-value}$ lebih dari 0.05 dan $RMSEA$

kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit. Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur *help*.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi *help*.

d. Muatan Faktor Item *Help*

Bahwa semua item signifikan dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di-drop, sehingga telah memenuhi kriteria dan digunakan untuk menghitung faktor skor.

e. *Intimacy*

Penulis menguji apakah 8 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *intimacy*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit, dengan $\chi^2 = 124.89$, $df = 20$, $P\text{-value} = 0.00000$, $RMSEA = 0.143$. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 7 (tujuh) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit, dengan $\chi^2 = 16.43$, $df = 13$, $P\text{-value} = 0.22706$, $RMSEA = 0.033$. Dengan $P\text{-value}$ lebih dari 0.05 dan $RMSEA$

kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit. Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur *intimacy*.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi *intimacy*.

f. Muatan Faktor Item *Intimacy*

Bahwa semua item signifikan dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di-drop, sehingga telah memenuhi kriteria dan digunakan untuk menghitung faktor skor.

g. Reliable alliance

Penulis menguji apakah 8 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *reliable alliance*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit, dengan chi-square = 63.21, df = 20, p-value = 0.00009, RMSEA = 0.095. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 3 (tiga) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit, dengan chi-square = 26.01, df = 17, P-value = 0.07432, RMSEA = 0.047. Dengan P-value lebih dari 0.05 dan

RMSEA kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit. Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur *reliable alliance*.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi *reliable alliance*.

Muatan Faktor Item Reliable Alliance

bahwa semua item signifikan dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di-drop, sehingga telah memenuhi kriteria dan digunakan untuk menghitung faktor skor.

h. Self Validation

Penulis menguji apakah 8 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *self validation*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit, dengan $\chi^2 = 86.61$, $df = 20$, $p\text{-value} = 0.00007$, $RMSEA = 0.075$. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 2 (dua) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit, dengan $\chi^2 = 24.77$, $df = 18$,

P-value = 0.13127, RMSEA = 0.040. Dengan P-value lebih dari 0.05 dan RMSEA kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit. Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur *self validation*.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi *self validation*.

Muatan Faktor Item Self Validation

bahwa semua item signifikan dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di-drop, sehingga telah memenuhi kriteria dan digunakan untuk menghitung faktor skor.

i. Emotional Security

Penulis menguji apakah 8 item bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *emotional security*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit, dengan chi-square = 75.14, df = 20, p-value = 0.00000, RMSEA = 0.107. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi sebanyak 4 (empat) kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama

lainnya, maka diperoleh model fit, dengan $\chi^2 = 22.01$, $df = 16$, $P\text{-value} = 0.14258$, $RMSEA = 0.040$. Dengan $P\text{-value}$ lebih dari 0.05 dan $RMSEA$ kurang dari 0.05 menunjukkan model ini sudah fit. Dengan demikian semua item yang ada pada variabel ini mengukur *emotional security*.

Setelah itu, penulis melihat apakah item tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t > 1.96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan tabel koefisien muatan faktor skala masing-masing dimensi *emotional security*.

Muatan Faktor Item Emotional Security

Bahwa semua item signifikan dan semua koefisien sudah bermuatan positif. Artinya semua koefisien muatan faktor dari item sesuai dengan sifat item. Dengan demikian item-item tersebut tidak akan di-drop, sehingga telah memenuhi kriteria dan digunakan untuk menghitung faktor skor.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan estimasi faktor skor dari item-item yang telah memenuhi kriteria item yang valid. Sehingga didapat faktor skor pada tiap variabel. Dengan demikian perbedaan kemampuan masing-masing item dalam mengukur apa yang hendak diukur ikut menentukan dalam menghitung faktor skor (*raw score*). *Raw score* inilah yang akan dianalisis dalam

analisis berikutnya. Analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan program software SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berjalan dengan melalui tiga tahapan prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan, pengambilan data, serta pengolahan data.

4. Tahap Persiapan Penelitian

Dimulai dengan perumusan masalah, menentukan variabel yang akan diteliti, menelaah isi dan teori untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai variabel penelitian. Kemudian menentukan, menyusun, dan menetapkan alat ukur yang akan digunakan, yaitu skala kebahagiaan, dan *quality of friendship*.

5. Tahap Pengambilan Data

Penulis melakukan pengambilan data penelitian dengan memberikan instrumen yang telah dipersiapkan kepada subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan link google form kepada lansia pensiunan melalui aplikasi berbagi pesan *WhatsApp* di daerah Padang. Google Form yang terisi dan diolah sebanyak 38.

6. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini penulis melakukan seleksi terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden, selanjutnya menghitung dan meneliti

kelayakan data yang diperoleh, kemudian membuat tabel data. Dan pada tahap ini diakhiri dengan melakukan analisis data dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

